



6107/BKI-D/SD-S1/2023

**PELAKSANAAN KONSELING KRISIS DALAM MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI UNIT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK KOTA PEKANBARU RIAU**

© Hak cipta milik U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)  
Bimbingan Koseling Islam (S.Sos)

**OLEH:**

**PUTRI SUCI PERTIWI**  
**NIM : 11840224034**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

**1445 H/2023 M**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : PUTRI SUCI PERTIWI  
NIM : 11840224034  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Krisis dalam meningkatkan Self Esteem Korban Pelecehan Seksual di UPT Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru

yang dimunqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2023

ini dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata I (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 27 Juli 2023

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Sekretaris Penguji II,

Edison, S.Sos, M.I.Kom  
NIK. 130 417 082

Penguji IV

Nurjanis, S.Ag, M.A  
NIP. 19690927 200901 2 003

Ketua/ Penguji I,

Dr. Miftahuddin, M.Ag  
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji III

Dra. Silawati, M.Pd  
NIP. 19690202 199503 2 001

Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. Penelitian dan penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Penelitian tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. dan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Putri Suci Pertiwi

NIM : 11840224034

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecehan seksual di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 17 Juli 2023  
Pembimbing,

Nurjanis, S.Ag., MA  
NIP.196909272009012003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas

Ⓞ Hak.cipta.milik UIN Suska Riau (eksemplar)

Pengajuan Ujian Skripsi an. Putri Suci Pertiwi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini,

naika kami sebagai pembimbing skripsi saudara Putri Suci Pertiwi, NIM: 11840224034

dengan judul "Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecchan Seksual di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru Riau"

Telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk

diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak

dicapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

Nurjanis, S. Ag., MA

NIP.196909272009012003

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak.cipta Diindungi Undang-Undang

Lampiran

Hal

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini,

naika kami sebagai pembimbing skripsi saudara Putri Suci Pertiwi, NIM: 11840224034

dengan judul "Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecchan Seksual di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru Riau"

Telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk

diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak

dicapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

Nurjanis, S. Ag., MA

NIP.196909272009012003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Putri suci pertiwi

NIM : 11840224034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **"Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecehan seksual di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru Riau"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 17 Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



**Putri Suci Pertiwi**  
**NIM: 1840224034**

# UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Putri Suci Pertiwi, (2023) : Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecehan Seksual di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru**

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi dikalangan masyarakat Indonesia khususnya Kota Pekanbaru yang menyebabkan korban mengalami trauma dan segera ditangani dengan menggunakan konseling krisis dengan pendekatan yang tepat sehingga masalah dapat teratasi dengan cepat dan efektif. Penelitian ini dilakukan kepada korban pelecehan seksual yang berada di UPT PPA Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dua korban yang melakukan pengaduan di UPT PPA. Adapun Informan penelitian ada 1 kepala UPT PPA dan dua Konselor psikolog. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dimana data yang terkumpul disusun dan diverifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian pada subjek dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku sebelum dan sesudah melakukan konseling krisis dalam meningkatkan *self esteem* korban pelecehan seksual, sebelum dilakukan konseling krisis korban merasa dirinya tidak berharga, merasa tidak percaya diri, setelah dilakukan konseling krisis korban merasa percaya diri, merasa bahwa dirinya masih sangat berharga dan dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.

**Kata kunci : Konseling Krisis, Self Esteem, Pelecehan Seksual**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Putri Suci Pertiwi, (2023) : Implementation of Crisis Counseling in Increasing Self Esteem of Victims of Sexual Abuse in the Integrated Service Unit for Women and Children in Pekanbaru City**

This thesis research was motivated by the rampant cases of sexual harassment that occurred among the Indonesian people, especially the city of Pekanbaru which caused victims to experience trauma and were immediately handled using crisis counseling with the right approach so that the problem could be resolved quickly and effectively. This research was conducted on victims of sexual harassment who were at UPT PPA Pekanbaru City. This study used a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were two victims who made complaints at UPT PPA. As for research informants, there is 1 head of UPT PPA and two psychologist counselors. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are used where the collected data is compiled and verified so that it can answer the problem formulation. Based on the results of research on subjects, it can be seen that there are differences in behavior before and after crisis counseling in increasing the *self-esteem* of victims of sexual abuse, before crisis counseling victims feel worthless, feel insecure, after crisis counseling victims feel confident, feel that they are still very valuable and can live a better life.

**Keywords : Crisis Counseling, Self Esteem, Sexual Harassment**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam untuk teladan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa besar dengan segenap pengorbanan, beliau berhasil mengantarkan ummat manusia kejalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil yang sangat berharga. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc. Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr.Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Dr. Masduki, M,Ag Selaku Wakil Dekan 1, Dr. Toni Hartono, M.Si Selaku Wakil Dekan 2 dan Dr. H. Arwan, M.ag Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Zulamri, S.Ag.,MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Rosmita, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Bapak Zulamri, M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Rosmita selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibu Nurjanis, S.Ag., MA Sebagai pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag., MA selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepada Staff UPT PPA Kota Pekanbaru yang telah membantu penulis melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Yang tersayang Bapak Sungkono dan Mamak Tukina, Mas Muhammad Nurdiansyah beserta Istri, Mbak Nur Anggre Apriliani beserta Suami , adik Nabila Indah Nurjannah, keponakan Kafka Ghani Arjaka. Yang telah memberi dukungan materi serta do'a untuk penulis, serta motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih do'a restu dan ridhanya
10. Kepada investor saya pakde Kasidi dan bude Lita sari , pakde Kasimo dan bude Parti yang telah mendukung moral serta materil kepada saya.
11. Teman BKI angkatan 2018 yang telah mendukung menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Kepada para sahabat seperjuangan,Wirdatun nisyah, Sefni asdar,Kiki pratiwi,Reni wahyuni, Rafela Septriani,Syasya Auni ,Desy Mayang Sari,
13. Kepada Sanggar RBTM ,Latah Tuah. Yang tidak bisa namanya saya sebutkan satu persatu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
14. Temen temen KKN Air putih yang tidak bisa namanya saya sebutkan satu persatu
  15. Temen Siantar squad ,serta grup Sukses Dunia Akhirat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
  16. Terimakasih kepada Agung Prasetyo partner saya dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu ada saat saya membutuhkan serta berkeluh kesah.
  17. Untuk semua keluarga, sahabat, inspirator dan semua pihak yang menjadi perantara kebaikan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
  18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having day off, I wanna thank me for never quitting, for just believing just being me at all times.*

Harapan penulis, semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini memberi manfaat dan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin ya robbal alamin.

***Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Pekanbaru, 12 Juli 2023

UIN SUSKA RIAU

**PUTRI SUCI PERTIWI**  
**NIM: 11840224034**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Kegunaan Penelitian .....	7
1.6 Sitematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
a. Konseling Krisis .....	10
b. Self Esteem .....	20
c. Pelecehan Seksual .....	26
2.3 Konsep Operasional .....	27
2.4 Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Sumber Data Penelitian .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Validitas Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
4.1 Sejarah Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru .....	37
4.2 Dasar Hukum Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru .....	39
4.3 Tugas dan Fungsi Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru .....	39





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4	Bentuk-Bentuk Kegiatan UPT PPA Kota Pekanbaru .....	41
4.5	Struktur Organisasi Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru .....	42

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 44**

5.1	Pelaksanaan konseling krisis dalam meningkatkan self esteem korban pelecehan seksual di unit pelayanan terpadu perempuan dan anak kota pekanbaru .....	44
	a. Tahap Pelaksanaan .....	44
	b. Tindak Lanjut.....	50
5.2	Pembahasan Wawancara dan Observasi .....	50

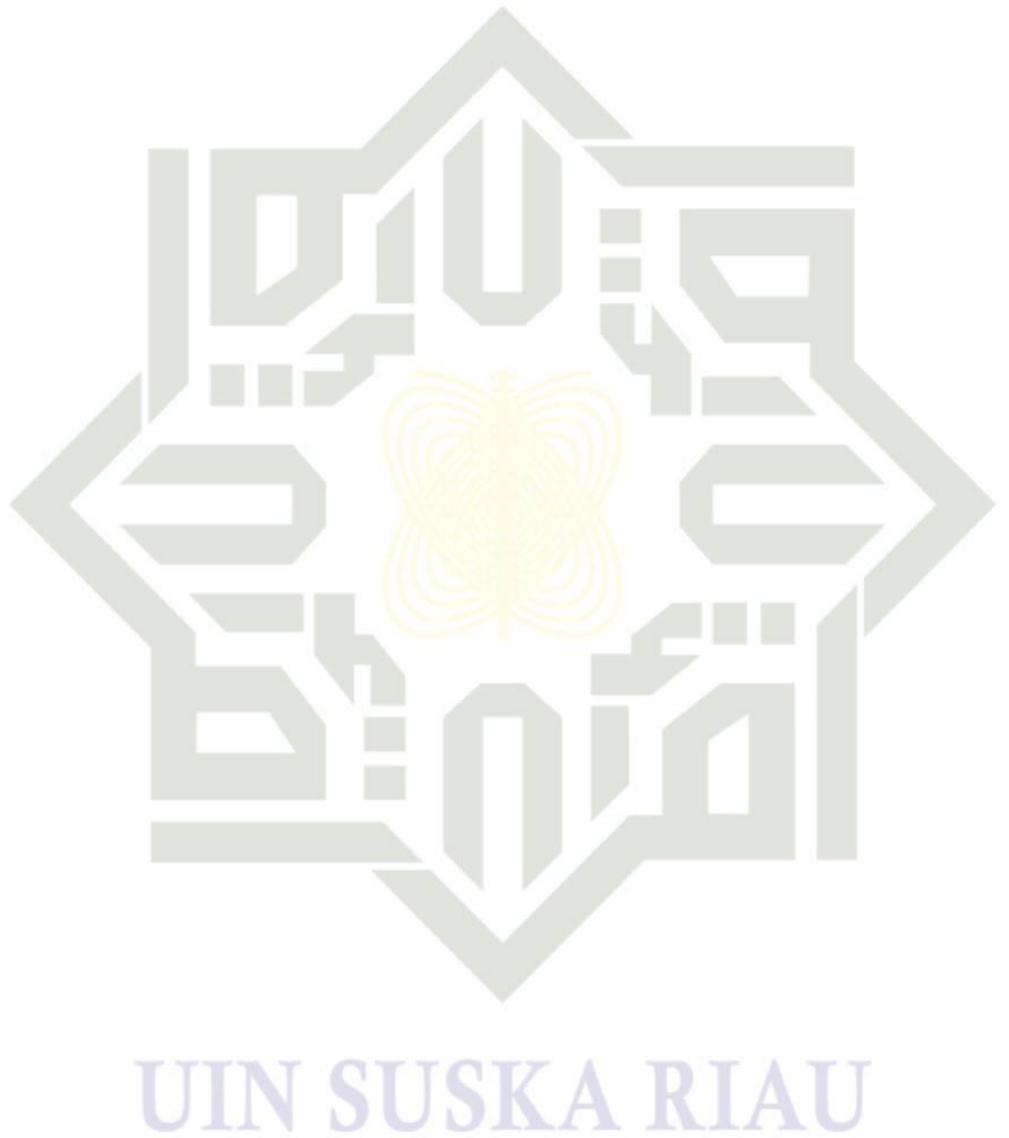
**BAB VI PENUTUP ..... 54**

6.1	Kesimpulan .....	54
6.2	Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

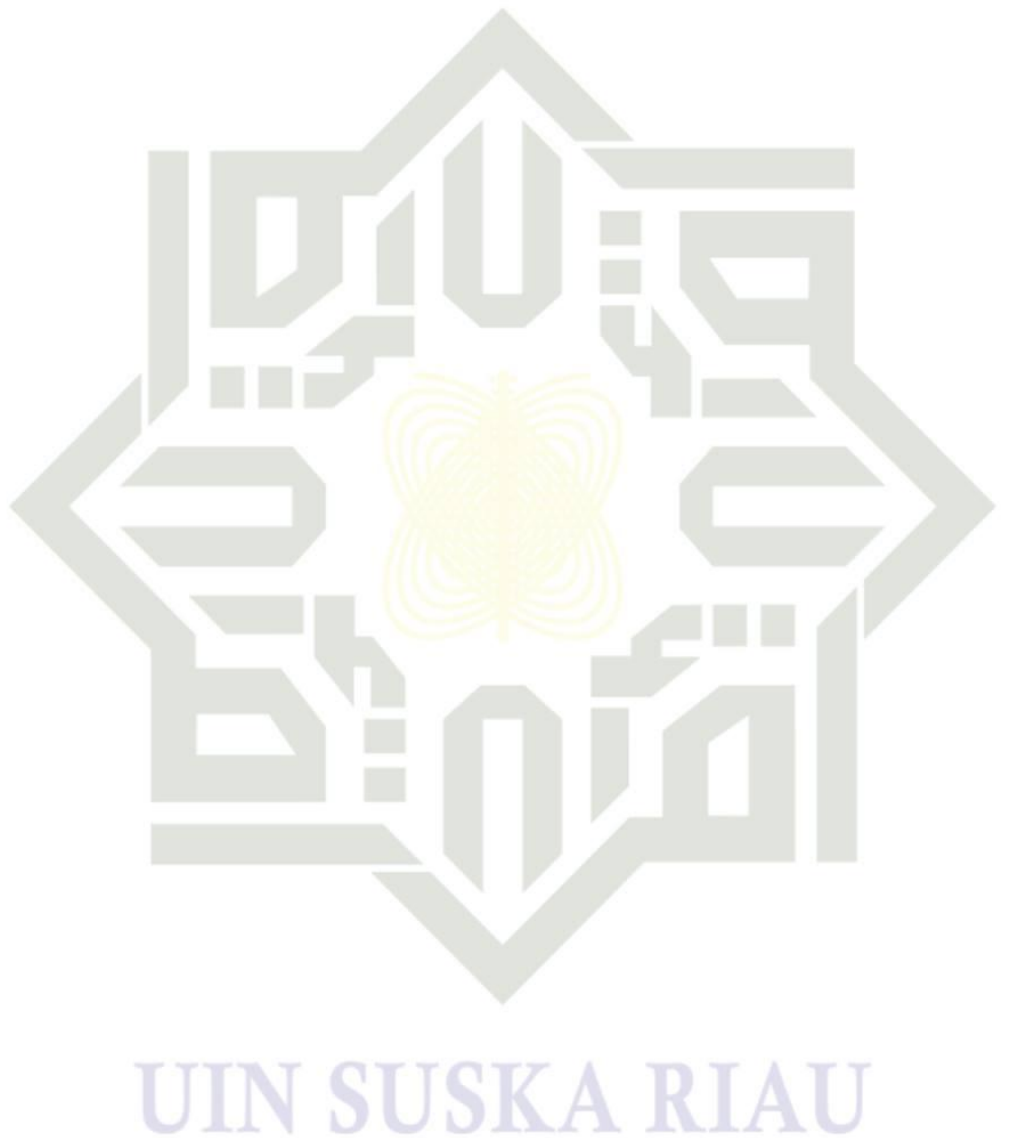
Tabel III. 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	31
Tabel III. 3.2 Informan Penelitian .....	32



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II. 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	29
<b>Gambar IV. 4.1</b> Struktur Organisasi UPT PPA Pekanbaru .....	43



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan dan Pelecehan seksual marak terjadi dikalangan masyarakat di Indonesia. Keamanan dan kenyamanan individu sudah sangat dikhawatirkan karena pelaku kekerasan dan pelecehan seksual bisa berasal dari kalangan mana saja, baik itu orang yang tidak dikenal, tetangga, atau bahkan bagian dari keluarga sendiri dan hal ini perlu mendapat perhatian bagi seluruh elemen masyarakat. Akhir-akhir ini banyak kasus tentang pelecehan seksual dimana pelakunya adalah orang dewasa dan kebanyakan adalah yang telah dikenal korban. Perhatian terhadap anak sudah lama ada sejalan dengan peradaban manusia itu sendiri.

Finkelhor, et al Wahyuni, menyebutkan bahwa “kekerasan seksual didefinisikan sebagai suatu tindak pidana dimana seseorang yang telah dewasa menyentuh anak di bawah umur untuk tujuan kepuasan seksual, misalnya perkosaan (termasuk sodomi), dan penetrasi seksual dengan objek”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kekerasan seksual merupakan perbuatan kriminal yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dibawah umur dengan tujuan pemenuhan hasrat seksual.<sup>1</sup>

Korban yang mengalami kekerasan dan pelecehan seksual ini tidak hanya orang dewasa tapi juga anak-anak, dan ini tentu akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Finkelhor dan Brown,<sup>2</sup> mengungkapkan bahwa ada empat jenis dampak akibat kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak, yaitu: Pengkhianatan dss (Betrayal), Trauma secara seksual (*Traumatic Sexualization*), merasa tidak berdaya (*Powerless*), Stigmatization.

<sup>1</sup>Sri Wahyuni. (2016) *Penyebab Kekerasan Seksual*. Jurnal Raudhah. Vo.IV.No.2:Juli\_Desember 2016, ISSN : 2338-2164.

<sup>2</sup> Ivo noviana, *kekerasan seksual terhadap anak : Dampak dan Penangannya sosio informa* vo.01, No 1, Januari-April, tahun 2015

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami mengalami pengkhianatan artinya tidak adanya kepercayaan, trauma secara seksual, merasa tidak berdaya meliputi kecemasan serta merasa lemah dan yang terakhir stigmazation yaitu pemikiran bahwa dirinya merasa malu serta memiliki gambaran yang buruk terhadap dirinya.

Pelecehan sering dirasakan sebagai perilaku menyimpang, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang sebagai objek perhatian yang tidak diinginkan.<sup>3</sup> Artinya, pelecehan seksual dapat berupa sikap yang tidak senonoh, seperti menyentuh anggota tubuh yang vital dan dapat pula hanya berupa kata-kata atau pertanyaan yang bernuansa tidak senonoh. Sedangkan orang yang menjadi objek sentuhan atau pertanyaan tersebut tidak menyenangkannya.

Lebih rentan lagi pelecehan seksual ini sangat luas meliputi: main mata, bersiul nakal, cubitan, humor porno, coleskan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan sampai perkosaan.<sup>4</sup> Pelecehan seksual ini bisa sering terjadi dimana saja dan kapan saja, bila kita cermati lebih detail lagi yang sering menjadi korban pelecehan seksual adalah kaum perempuan dan anak.

Dalam pandangan hukum Islam tentang perilaku pelecehan seksual ini belum diatur secara tegas, karena pembahasannya belum ada dalam al Qur'an maupun Hadist, dengan demikian ketentuan hukum tentang pelecehan seksual ini masih menjadi ijtihad para ulama. Hukuman mati, jilid, denda, pencemaran nama baik dan lain-lain. Hukuman takzir yang dikenakan kepada pelaku pelecehan seksual harus sesuai dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan, dan hukuman tersebut disanksikan kepada pelaku demi kemaslahatan.<sup>5</sup> Karena pelecehan seksual ini menyangkut ahlak seseorang baik atau buruknya. Dalam al Qur'an hanya menjelaskan tentang zina bukan tentang pelecehan seksual.

<sup>3</sup>Rohan Colier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat dan Minoritas*, (Yogyakarta: PT. Tiara Yogya, 1998), hlm. 4

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 2

<sup>5</sup> Ali akbar, *seksualitas di Tinjau dari hukum islam*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1982) hlm 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam hukum Islam jangankan berciuman atau memegang anggota tubuh seseorang perempuan, melihat dengan menimbulkan syahwat saja tidak boleh karena akan membawa ke arah zina. Sebagaimana terdapat dalam surat AL-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*<sup>6</sup>

Dampak dari pelecehan seksual ini menurut Supardi & Sadarjoen adalah “rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, kelihangan kesucian, dan sebagainya, pada diri orang yang menjadi korban”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat berbagai akibat yang ditimbulkan dari pelecehan seksual salah satunya adalah kehilangan harga diri.<sup>7</sup>

Harga diri selanjutnya disebut sebagai *Self esteem* menurut Papalia adalah evaluasi seorang anak terhadap diri mereka sendiri dan penilaian terhadap keberhargaan diri mereka secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dipahami bagaimana seorang anak menilai diri mereka sendiri secara menyeluruh<sup>8</sup>.

Chaplin berpendapat bahwa *self esteem* merupakan penilaian diri sendiri yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya, penghargaan dan penerimaan dari orang lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat chaplin tersebut dapat dipahami bahwa *self esteem* adalah nilai seseorang yang didapatkan dari hasil interaksi dirinya dengan lingkungan, penghargaan dan penerimaan dari individu lainnya.

*Self esteem* merupakan evaluasi terhadap diri seseorang baik secara positif maupun negatif hal ini disimpulkan dari pernyataan Coopersmith

<sup>6</sup> Departemen Agama RI AL-Qur'an dan Terjemahan AL-Qur'an Digital Departemen Agama Republik Indonesia

<sup>7</sup> Yurika Fauziah Wardhani & Weny Lestari, *Gangguan stres pasca trauma pada korban pelecehan seksual dan pemerkosaan*, hlm 293-302

<sup>8</sup> Papalia, D.E., Feldman, R.D. (2014). *Experience Human Development, menyelami perkembangan manusia*. (Alih Bahasa: F. Herarti) Jakarta: Salemba Hunamika.

<sup>9</sup> Chaplin, J.P. 2006. *kamus lengkap psikologi*, Jakarta: (PT. Raja Grafindo Persada.)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengenai harga diri (*self esteem*) yaitu, “*Self esteem refers to evaluation that individual makes and customarily maintains with regard to himself: it express an attitude of approval or disapproval and indicates the extent to which the individuals believes himself to be capable, significant, successful and worthy.*”<sup>10</sup>

Gufron dan Risnawati menyebutkan *self esteem* dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Lebih lanjut Gufron dan risnawati mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah dan keluarga.<sup>11</sup>

Coopersmith menyebutkan “adanya empat aspek dalam *self esteem* antara lain power, significance, virtue, dan competence.” Berdasarkan dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa adanya empat hal yang terdapat dalam *self esteem* yaitunya kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.<sup>12</sup>

*Self esteem* terbagi menjadi dua bagian menurut Berne & Savary menyebutkan ada dua *self esteem*, yaitu *self esteem* yang sehat orang yang mengenali dirinya sendiri dengan segala keterbatasan yang dimilikinya namun tetap tidak merasa malu akan hal tersebut, sebaliknya individu yang memiliki *self esteem* rendah cenderung menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan potensinya.<sup>13</sup> Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung realistis terhadap dirinya sedangkan individu yang

<sup>10</sup> Demita.(2012),*psikologi perkembangan*,Bandung:Remaja Rosdakarya.hlm165

<sup>11</sup> Ghufon, Nur dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.hlm 45-46

<sup>12</sup> Ekasari, A & Andriani, Z. 2013. *Pengaruh Peer Group Support dan Self Esteem terhadap Resiliensi pada siswa SMAN Tambun Utara Bekasi*. JournalSoul 6 (1)

<sup>13</sup> Ghufon, Nur dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.hlm 44

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki *self esteem* rendah memiliki gangguan dalam mengembangkan potensinya. Kehilangan harga diri yang dimaksudkan sebagai dampak dari pelecehan seksual adalah tergolong *self esteem* rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan *Self esteem* Korban Pelecehan Seksual di UPT PPA Kota Pekanbaru.”**

### 1. Penegasan Istilah

Maka dari itu penulis akan menegaskan sarana penegasan istilah didalam judul yang peneliti angkat agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi judul peneliti. Judul penelitian ialah **“Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Korban Pelecehan Seksual Di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Kota Pekanbaru”**

#### 1.2.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan<sup>14</sup>.

#### 1.2.2 Konseling Krisis

Menurut Glading, konseling krisis adalah penggunaan beragam pendekatan langsung dan berorientasi pada tindakan untuk membantu individu menemukan sumber daya di dalam dirinya atau menghadapi krisis secara eksternal. Dalam semua bentuk konseling krisis pelayanan cepat dan efisien diberikan dalam cara khusus.<sup>15</sup>

#### 1.2.3 Self Esteem

<sup>14</sup> Abdullah Syukur, *Study Implementasi Lalarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987), hlm. 40

<sup>15</sup> Sestuningsih Margi Rahayu, *“Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan Dalam mereduksi Masalah Traumatic Pada Anak dan Remaja”*, Jurnal Pendidikan Vol. 2:1 Tahun 2017, hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Lerner dan Spanier dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *self esteem* adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. *Self esteem* merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.<sup>16</sup>

1.2.4 Korban

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2006 tentang perlindungan saksi dan korban. Korban adalah orang yang menderita atau menderita kerugian fisik, mental, dan finansial sebagai akibat dari tindak pidana.<sup>17</sup>

1.2.5 Pelecehan Seksual

Pelecehan Seksual (sexual harassment) merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang menjadi masalah global. Secara umum pelecehan seksual merujuk pada perilaku yang ditandai dengan komentar-komentar seksual yang tidak diinginkan dan tidak pantas atau pendekatan-pendekatan fisik berorientasi seksual yang dilakukan disituasi tempat, atau sosial lainnya<sup>18</sup>

1.2.6 Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru

Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak adalah layanan pengaduan tindak kekerasan perempuan dan anak yang berada di Kota Pekanbaru. Beralamat di JL. Tiung, Kec.Sukajadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Pelaksanaan konseling krisis dalam meningkatkan *self esteem* pada korban pelecehan seksual di UPT PPA Pekanbaru?

<sup>16</sup> Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hlm. 39-4

<sup>17</sup> Ni Putu Rai Yuliantini dkk, *Isu-Isu Krusial Tentang Kekerasan Seksual*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm, 138

<sup>18</sup> Rusyidi, Bintari, & Wibowo, 2019 *pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: studi awal dikalangan mahasiswa perguruan tinggi*, hlm 76





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling krisis dalam meningkatkan *self esteem* korban Pelecehan Seksual di UPT PPA pekanbaru.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

- 1.5.1 Guna praktis, penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas informasi mengenai self esteem korban pelecehan seksual.
- 1.5.2 Guna akademis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- 1.5.3 Guna teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ataupun sumber informasi bagi penulis dan kalangan akademis lainnya yang akan melaksanakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.
- 1.5.4 Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program (S1/strata satu) jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan dalam memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, dan kerangka pemikiran.

#### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN



Bab ini berisikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran lokasi penelitian Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dari pembahasan Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecehan Seksual

#### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang di gunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya tulis ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah di teliti orang lain. peneliti terdahulu yang pernah di lakukan diantaranya :

1. Suci Okta Linda. Judul Skripsi: “Pengaruh Konseling Cognitive Behavior dalam Meningkatkan Self Esteem Anak Korban Pelecehan Seksual di Jorong “S” Tanah Datar”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2019. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling cognitive behavior dalam meningkatkan self esteem anak korban pelecehan seksual di jorong S Tanah Datar.

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh konseling cognitive behavior dalam meningkatkan self esteem anak korban pelecehan seksual di jorong S Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen dengan tipe single subject experiment. Adapun bentuk konseling yang digunakan dalam penelitian ini adalah konseling individual. Populasi berjumlah 10 orang dengan sampel 3 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan trend peningkatan self esteem anak korban pelecehan seksual di Jorong “S”. Artinya konseling cognitive behavior berpengaruh dalam meningkatkan self esteem anak korban pelecehan seksual di Jorong “S” Tanah Datar.

2. Agus Riyanto, Pelayanan Bimbingan Konseling bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus, Bimbingan dan Konseling pasca trauma pelecehan seksual yaitu terapi yang dilakukan oleh psikolog dengan menggunakan





## 2.2

### Landasan Teori

#### 2.2.1 Konseling Krisis

##### 1. Pengertian Konseling Krisis

Konseling merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, layanan ini istimewa karena sifatnya fleksibel dan komprehensif. Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dan klien) dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada saat ini dan yang akan datang.<sup>19</sup>

Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam bimbingan, seiring disebut sebagai jantungnya dari bimbingan, konseling

pendekatan rasional emotif yaitu untuk mengajari individu untuk bagaimana sistem keyakinannya Menemukan apa yang dirasakan dan dilakukannya. Menurut analisa penulis bahwa pendekatan rasional emotif ini cukup membantu dalam proses penyembuhan korban. Sebab didalam pendekatan rasional emotif terdapat tehnik-tehnik yang bisa membangun kepercayaan diri klien.

3. Ilysa Wahyu Hidayati, Nim: 151221085, *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Person Centred Dalam Menangani Korban Pelecehan Seksual DiAliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) Sragen*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, November 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan proses konseling krisis dengan pendekatan *person center* yang dipandu secara berkala oleh pekerja sosial Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) Sragen. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konseling krisis diberikan kepada korban pelecehan seksual.

<sup>19</sup> <https://www.maribelajarbk.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>. (10 November 2018) hlm 22

sebagai inti bimbingan (counseling is the heart of guidance), konseling sebagai pusatnya bimbingan, sebab dikatakan jantung, inti, pusat karena konseling merupakan layanan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (curative).<sup>20</sup>

Kata krisis adalah pengalaman untuk berbagai peristiwa atau posisi kesulitan yang tidak dapat ditolerir, yang melebihi sumber daya dan kemampuan seseorang untuk mengatasinya pada saat itu.<sup>21</sup> Konseling krisis dirancang untuk memberikan konselor pendekatan yang tepat untuk membantu mereka menangani keadaan darurat atau penyakit kronis untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan efisien.

Menurut Glading, konseling krisis adalah penggunaan beragam pendekatan langsung dan berorientasi pada tindakan untuk membantu individu menemukan sumber daya di dalam dirinya atau menghadapi krisis secara eksternal. Dalam semua bentuk konseling krisis pelayanan cepat dan efisien diberikan dalam cara khusus.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konseling krisis adalah upaya pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk menangani suatu kondisi yang mendesak atau kronis dengan menggunakan pendekatan yang tepat sehingga masalah dapat teratasi secara cepat dan efektif. Menurut Samuel T. Gladding Tujuan konseling krisis adalah untuk memberikan pertolongan segera dan mendalam kepada mereka yang membutuhkan. “Apa yang terjadi pada saat krisis menentukan apakah suatu krisis akan berubah menjadi penyakit, yang pada gilirannya menjadi penyakit kronis dan jangka panjang”.

## 2. Faktor-Faktor Krisis

Ada beberapa faktor terjadinya krisis yang paling umum dikalangan

<sup>20</sup> Dr.Fenti Hikmawati, M.Si, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm 2-3

<sup>21</sup> Samuel T. Gladding, 2012

<sup>22</sup> Sestuningsih Margi Rahayu, “Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan Dalam mereduksi Masalah Traumatic Pada Anak dan Remaja”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2:1 Tahun 2017, hlm. 54.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan manusia biasanya terjadi dalam keadaan yang dianggap normal (misalnya, pensiun dan kelahiran anak).
- b. Situasi, di mana terjadi keadaan yang tidak biasa atau tidak biasa dan tidak terduga (misalnya penculikan, kehilangan pekerjaan, kecelakaan lalu lintas)
- c. Eksistensialisme mengarah pada konflik internal dengan isu-isu penting manusia seperti tujuan, tanggung jawab, kebebasan, kemandirian, dan komitmen (misalnya, seseorang tidak menyadari sampai dia berusia 50 tahun bahwa dia telah menyia-nyiakan hidupnya dan tidak dapat kembali ke masa lalu. ).
- d. Masalah yang disebabkan oleh ekosistem, alam atau manusia secara tiba-tiba terjadi pada dirinya atau sekelompok orang. Bayangkan akibat dari suatu peristiwa (misalnya tsunami, aksi terorisme, dan angin topan) yang dapat berdampak buruk pada hampir semua makhluk hidup di lingkungan.

**3. Proses Konseling Krisis**

Konseling pada umumnya dalam teori Sofyan S. Willis dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Tahapan ini adalah menggabungkan dua teori dari tahapan konseling secara umum Sofyan S. Willis dan proses intervensi krisis yang terdapat delapan langkah dasar menolong seseorang yang sedang menghadapi krisis dari Norman Wright. Hal yang membedakan dari tahapan konseling krisis ini adalah inti dari konseling krisis yang berada dalam tahap pertengahan. Tahapan tersebut dijelaskan di bawah ini:

**1) Tahap Awal**

Tahap awal konseling yang terdiri dari membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseling, memperjelas dan mendefinisikan masalah, mengembangkan isu atau masalah dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merencanakan bantuan, menegosiasikan kontrak yang berisi kontrak waktu dan tugas untuk konselor.<sup>23</sup>

#### 2) Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan atau tahap kerja merupakan tahap inti dari konseling krisis. Dalam tahap ini ada 8 langkah dasar yang harus diikuti dalam membantu seseorang yang sedang menghadapi krisis. Berikut adan proses konseling krisis yaitu:

##### a) Intervensi Langsung

Cara orang dalam keadaan krisis mencapai keseimbangan bisa secara sehat dan bisa juga secara tidak sehat. Jika mereka tidak menerima pertolongan secepat mungkin, mereka akan merasa terpukul.

Sehingga mereka dapat menghancurkan diri mereka sendiri. Konselor perlu bertindak cepat karena pertolongan dapat meringankan krisis itu dan kemungkinan dapat melindungi konseli dari tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Tujunnya adalah mengurangi kegelisahan, rasa bersalah, dan ketegangan serta untuk memberikan dukungan emosi. Dalam tahap ini konselor perlu memberikan pertanyaan kepada konseli yang dapat membantu konselor dalam mengetahui seberapa mendesak keadaan konseli.

Pada tahap permulaan dalam menolong seorang dalam krisis, teknik menopang harus dipakai. Maksudnya adalah untuk mengurangi kegelisahan, rasa bersalah, dan ketegangan serta untuk memberikan dukungan emosi. Semuanya ini adalah usaha-usaha demi memulihkan kembali keseimbangan dalam diri orang itu.<sup>24</sup>

Dorongan semangat digunakan pada tahap permulaan untuk menolong orang yang kuatir akan mengalami kehancuran. Tetapi ingatlah bahwa terlalu banyak dorongan semangat dapat melenyapkan

<sup>23</sup> Sofyan S.Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*,(Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.

<sup>24</sup> Norman Wright, *Konseling Krisis*, (Malang: Gandum Mas,2009), hlm 69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua rasa gelisah. Padahal sedikit perasaan gelisah diperlukan untuk menimbulkan perubahan yang positif. Ketika seseorang mengalami depresi, bingung, atau putus asa, dia mungkin membutuhkan teknik-teknik yang lebih kuat lagi. Konselor dapat menganjurkan suatu tindakan tertentu yaitu dengan memperingatkan orang itu tentang akibat-akibat khusus yang akan dialami jikalau dia bertindak dengan cara tertentu. Selain hal tersebut ajukanlah pertanyaan yang menolong anda untuk menentukan seberapa mendesaknya keadaan individu tersebut.<sup>25</sup>

#### b) Mengambil Tindakan

Konseling yang pertama adalah merupakan awal yang penting bagi konselor. Konselor perlu mengarahkan pertemuan konseling tersebut untuk membantu keberhasilannya dan berpartisipasi di dalamnya. Konselor perlu mendengarkan dengan baik untuk mendapatkan informasi dan memperhatikan informasi yang penting melalui proses interaksi.

Konselor perlu membantu konseli untuk menentukan masalah manakah yang harus ditangani terlebih dahulu, sebab begitu sering orang dalam krisis tidak mengetahui masalah apa yang dapat ditunda dan masalah apa yang harus ditangani segera. Sehingga konselor harus memperhatikan situasi-situasi krisis yang membutuhkan tindakan langsung yang tidak bisa ditunda.

Teknik yang dapat digunakan dalam tahapan ini yaitu memahami krisis korban. Krisis itu biasanya berkaitan dengan suatu peristiwa, tetapi jika konselor tidak sanggup mempertemukan keduanya. Ia perlu memulihkan perasaan-perasaan putus asanya terhadap peristiwa itu. Walaupun konseling krisis tidak terlalu banyak memfokuskan masa lalu, tetapi penting bagi konselor untuk mengetahui bagaimana tindakan orang itu sebelum ada krisis.

<sup>25</sup> Norman Wright, *Konseling Krisis*, (Malang: Gandum Mas, 2009), hlm 7



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informasi yang penting dari proses interaksi, yang perlu dicari adalah petunjuk-petunjuk tentang keadaan emosi konseli sebelum terjadi krisis, pola perilakunya, proses pemikirannya, hubungan dengan orang lain, dan penyakit-penyakit fisiknya. Dalam beberapa hal, anda berusaha mengetahui apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan kejadiannya dan seterusnya. Pedoman bagi konselor adalah pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana.

#### c) Mencegah Suatu Kehancuran

Langkah ketiga adalah mulai mencapai sasaran yang terbatas dari konseling krisis, yaitu mencegah kehancuran dan memulihkan konseli ke keadaan seimbang. Ini bukanlah waktu untuk mengusahakan perubahan-perubahan kepribadian. Pertama, konselor harus menolong konseli untuk mencapai semacam sasaran yang terbatas (dekat). Harus ada sedikit tantangan untuk mencapainya, namun sasaran itu juga harus dicapai.

Teknik yang dapat digunakan, contohnya seseorang yang baru saja kehilangan pekerjaannya mungkin mampu dengan pertolongan konselor yaitu dengan menyusun daftar tentang kualifikasi, kemampuan dan pengalaman kerjanya. Hanya tugas sederhana berupa melakukan suatu tindakan dengan sempurna dapat memberikan suatu perasaan lega.

#### d) Membangun Harapan dan Kemungkinan Masa Depan yang Positif

Orang yang dalam krisis adalah orang yang sedang putus asa, karenanya sangat penting untuk membangun harapan dan kemungkinan masa depan yang positif. Bukan sekedar harapan palsu tetapi konselor mendorong konseli untuk menyelesaikan masalah.

Menolong seseorang kembali mencapai keseimbangan diperlukannya informasi situasi yang sedang dialami oleh konseli. selain itu, sangat penting untuk konselor berinteraksi dengan keadaan yang objektif. Hal ini dimaksudkan supaya konseli dapat mempertimbangkan pilihan-pilihan dan akibat dari keputusan yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh konseli.

Teknik yang dapat digunakan yaitu menolong seseorang mencapai keseimbangan, ada beberapa cara penting untuk melakukan hal tersebut, yaitu: pertama, informasi penjelasannya yaitu lihat informasi apa yang diberikan orang itu kepada konselor mengenai situasinya. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dan mendorong diberikannya jawaban yang informatif dapat menolong orang itu dengan dua cara yakni konselor bisa menolong mengisi kekosongan informasinya dan ketakutan serta perhatiannya yang berlebihan dapat hilang ketika ia menerima informasi yang tepat. Kedua langkah ini menolong memulihkan keseimbangan.

Kedua, interaksi yakni, selain informasi yang disampaikan perhatikan bagaimana dia berinteraksi dengan keadaan yang objektif. Bagaimana orang itu menerima pilihan untuk bertindak yang terbuka baginya mengingat perubahan yang baru terjadi dalam hidupnya. Memeriksa berbagai pilihan dan akibat-akibat lalu mengambil satu keputusan memampukan orang itu mengatasi keadaan sekarang ataupun di masa depannya.

#### e) Memberi Dukungan

Salah satu penyebab masalah berkembang menjadi suatu krisis adalah karena kurangnya sistem dukungan sosial. Konselor berusaha untuk mengetahui sistem dukungan apa yang dimiliki konseli. Apakah itu saudara, teman, pasangan dan lain-lain. Sehingga, konselor dapat mengundang mereka untuk dapat membicarakan permasalahan konseli secara bersama-sama.

Teknik yang dapat digunakan yaitu dengan mencari dari mana dukungan diperoleh dari konseli, sehingga konselor dapat mengundang ataupun dapat menciptakan dukungan baru di dalam hidup konseli.

#### f) Pemecahan Masalah yang Terfokus

Pemecahan masalah yang terfokus adalah tulang punggung

konseling krisis, dimana konselor dan konseli mencoba menentukan masalah utama yang membawa pada krisis dan kemudian konselor membantu konseli untuk merencanakan dan melaksanakan cara-cara untuk menyelesaikan masalah itu. Dalam menyelesaikan masalah yang difokuskan adalah menetapkan sasaran, melihat kemampuan yang ada untuk digunakan dalam mengatasi masalah itu dan merancang berbagai alternatif. Setelah mempertimbangkan berbagai alternatif konselor membantu konseli untuk memilih suatu cara bertindak dan mendorong untuk melakukannya. Konseli diminta untuk menjalankannya langkah demi langkah dengan terinci dan cobalah mengantisipasi halangan- halangan atau cara-cara yang dengannya konseli dapat secara kurang hati-hati akan merusak dirinya sendiri.

Teknik yang dapat digunakan yaitu menganggap konseli sebagai satu tim. Melibatkan konseli dalam rencana akan menghasilkan dua hal yaitu menambah kesempatan konseli untuk melaksanakan rencana dan menolong konseli agar mengandalkan dirinya sendiri. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang difokuskan adalah menetapkan sasaran, melihat kemampuan yang ada untuk digunakan dalam mengatasi masalah, dan merancang berbagai alternatif. Konselor dapat membuat daftar alternatif yang dapat dipakai. Bila konseli kehilangan akal, konselor dapat memberikan alternatif, konselor bukan memberi nasihat atau memberi tahu konseli apa yang harus dilakukan, tetapi konselor hanya memberikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilihnya.

g) Membangun Harga Diri

Langkah ini sangat penting untuk memulai dan memahami citra diri konseli dan menemukan bagaimana krisis mempengaruhi citra diri itu dan bagaimana tindakan konselor untuk mempengaruhinya. Jadi, tugas konselor adalah tetap membantu konseli melindungi citra dirinya. Konselor perlu menunjukkan rasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertarik pada beberapa bidang hidupnya yang tidak sedang goyah. Konselor harus percaya bahwa konseli itu berharga. Konselor juga perlu menunjukkan kepercayaan terhadap konseli dan menyakinkan konseli bahwa konselor memiliki harapan-harapan terhadap konseli.

Rasa gelisah dan harga diri yang rendah biasanya dialami oleh orang yang sedang berada dalam masa krisis. Bersiap untuk menghadapi perasaan-perasaan negatif dari konseli dan menerima perasaan-perasaan tersebut sebagaimana adanya, yaitu sebagai penyamaran terhadap rasa sakit karena adanya perasaan tidak enak sehubungan dengan situasi yang konseli hadapi dan juga adanya perasaan yang tidak terlalu enak terhadap diri konseli sendiri. Teknik yang digunakan yaitu memulai dan memahami citra diri konseli serta menemukan bagaimana krisis mempengaruhi citra diri dan bagaimana tindakan konselor juga dapat mempengaruhi. Pada waktu krisis selalu ada rasa gelisah dan rasa harga diri rendah. Orang-orang biasanya menanggapi perasaan-perasaan dengan beberapa cara tertentu termasuk diantaranya kemarahan terhadap orang lain atau bahkan terhadap konselor, keputusan yang mencakup tindakan minta bantuan atau kepasifan yang mencakup tindakan menunggu bantuan tanpa berbuat apa-apa.

#### h) Menanamkan Rasa Percaya Diri

Seseorang yang berada dalam krisis adalah orang yang sudah kehabisan akal. Oleh karena itu tingkah lakunya mengalami kemunduran, konseli menanggapi dengan kemampuan bertindak yang rendah. Konseli menginginkan untuk diselamatkan dan disembuhkan dengan seketika oleh konselor.<sup>26</sup>

Konselor harus menjelaskan kepada konseli bahwa konselor tidak selalu mempunyai jawaban terhadap masalah-masalah yang sedang konseli hadapi, agar konseli tidak terlalu tergantung kepada

<sup>26</sup> Norman Wright, *Konseling Krisis*, (Malang: Gandum Mas, 2009), hlm 67-93





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konselor. Percaya diri justru bisa terjadi pada saat konseli terlibat dalam perencanaan dan usaha menyelesaikan permasalahannya.

Tahap ini konselor dapat mencegah agar konseli tidak tergantung dengan konselor, konselor dapat menjelaskan kepada konseli bahwa konselor tidak selalu memiliki jawaban terhadap masalah-masalah. Seperti teknik dalam membangun harga diri konselor dapat membangun suatu usaha tim dalam merencanakan dan mengevaluasi keadaan itu. Percaya diri yang diharapkan dimiliki konseli akan terbentuk dengan melibatkan konseli dalam perencanaan.

#### 3) Tahap Akhir

Tahap akhir konseling yaitu konseli membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses konseling dan mengevaluasi jalannya proses konseling serta membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya. Tujuan dari tahap akhir yaitu memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya transfer of learning pada diri konseli, melaksanakan perubahan perilaku serta mengakhiri hubungan konseling.<sup>27</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada 3 tahapan yaitu tahapan awal, tahapan pertengahan yang terdiri dari delapan (8), yaitu: intervensi langsung, mengambil tindakan, mencegah suatu kehancuran, membangun harapan masa depan yang positif, memberi dukungan, pemecahan masalah yang terfokus, membangun harga diri serta tahapan akhir.

UIN SUSKA RIAU

<sup>27</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2.2 Self Esteem

### 1. Pengertian Self Esteem

Menurut Lerner dan Spanier dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, self esteem adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Self esteem merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.<sup>28</sup>

Menurut Lawrence self esteem adalah evaluasi individu untuk mengubah atau untuk mengembangkan keterampilan sosial, fisik dan akademis. Berdasarkan pendapat Lawrence dapat dipahami bahwa self esteem bukan hanya sekedar untuk penilaian individu terhadap dirinya tapi juga untuk berubah dan berkembang pada keterampilan sosial, fisik dan akademis.<sup>29</sup>

Menurut Brown dan Mankowski dalam Namora Lumongga Lubis, harga diri atau self esteem merupakan objek dari kesadaran diri dan merupakan penentu perilaku.<sup>30</sup> Oleh karena itu, perilaku merupakan indikasi dari harga diri yang bersangkutan karena Menurut Brown dan Mankowski dalam Namora Lumongga Lubis, harga diri atau self esteem merupakan objek dari kesadaran diri dan merupakan penentu perilaku. Oleh karena itu, perilaku merupakan indikasi dari harga diri yang bersangkutan karena penghargaan diri akan muncul dalam perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa self esteem adalah penilaian individu yang menyangkut harga diri terhadap dirinya sendiri yang dapat mengubah perilaku suatu individu.

### 2. Faktor-Faktor Self Esteem

Menurut Coopersmith (1967), terdapat lima faktor yang

<sup>28</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-4

<sup>29</sup> Refnaldi, 2018, p.3

<sup>30</sup> Namora Lumongga Lubis, *Depresi: Tinjauan Psikologis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

mempengaruhi harga diri yaitu:<sup>31</sup>

#### 1) Penghargaan dan Penerimaan dari Orang-orang yang Signifikan

Harga diri seseorang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Orang tua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang. Sikap dan perilaku orang tua serta hubungan dalam keluarga. Penghargaan diri pada masa anak-anak dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tua. Perilaku orang tua mendukung, memberikan semangat dan penghargaan yang diberikan pada anak, dan bagaimana seorang anak menginternalisasi sikap orangtuanya terhadap keberhasilan dan kegagalan, merupakan faktor utama dalam pembentukan harga diri pada masa anak-anak awal. Keluarga yang dibangun dengan pengertian dan penghargaan antara satu sama lain akan menumbuhkan harga diri yang positif.

#### 2) Kelas Sosial dan Kesuksesan

Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas yang tinggi menyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

#### 3) Nilai dan Inspirasi Individu dalam Menginterpretasi Pengalaman.

#### 4) Gender juga merupakan salah satu faktor pembentukan harga diri.

Penelitian mengenai gender dan harga diri telah banyak dilakukan diluar negeri dan menemukan bahwa harga diri laki-laki lebih tinggi dari perempuan khususnya pada masa remaja.

#### 5) Persepsi terhadap penampilan fisik.

Seorang yang memiliki fisik yang sempurna (cantik, menarik dan

<sup>31</sup> Stuart and Sunden, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC), hal. 84.



tanpa adanya kecacatan). Beberapa peneliti menemukan bahwa harga diri fisik merupakan predictor terkuat bagi harga diri remaja secara keseluruhan, akan tetapi remaja sendiri kurang menyadari hal ini. Seseorang yang memiliki kekurangan fisik harga dirinya akan lebih dari orang yang memiliki fisik yang sempurna.<sup>32</sup>

### 3. Karakteristik *Self Esteem*

Coopersmith membedakan jenis harga diri menurut karakteristik dari masing-masing individu yaitu harga diri tinggi, harga diri sedang dan harga diri rendah. Karakteristik tersebut antara lain:<sup>233</sup>

- 1) Individu dengan harga diri tinggi (High Self Esteem), bercirikan :
  - a. Katif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
  - b. Berhasil dalam mengadakan hubungan sosial
  - c. Dapat menerima kritik dengan baik. Tidak mudah sensitif terhadap berbagai kritikan dan menganggap kritikan tersebut sebagai pembangun kepribadiannya.
  - d. Tidak terpaku pada diri sendiri atau tidak hanya memikirkan kesulitannya sendiri. Mempunyai sikap optimis dalam menghadapi kesulitan.
  - e. Mempunyai kemampuan, kecakapan sosial dan kualitas diri yang tinggi. Mudah dalam bersosialisasi dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya.
  - f. Tidak terpengaruh pada penilaian dari orang lain tentang sifat atau kepribadiannya, baik positif maupun negatif. Terbuka dalam menanggapi segala penilaian orang lain terhadap dirinya.
  - g. Mudah menyesuaikan diri pada lingkungan baru, tidak merasa canggung saat menghadapi lingkungan baru.

<sup>32</sup> Baldwin and Hoffmman. "The Dynamics of Self Esteem: A Growth- Curve Analysis" *Journal of Youth and Adolence*, 31,2, 101.

<sup>33</sup>Elizabeth Pamela dan Fidelis E. Waruw, Efektivitas LVEPC (Living Values: An Educational Program) *Dalam Meningkatkan Harga Diri Remaja Akhir*, Jurnal Provitae Vol. II No.1 (Januari, 2006), hal. 17.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Memiliki daya pertahanan yang seimbang. Tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan.
- i. Percaya pada persepsi dan dirinya sendiri. Percaya diri dalam melakukan apapun dan yakin dengan segala keputusan keputusan yang timbul dari dalam dirinya.

Menurut Myers dan Myers, individu yang memiliki harga diri tinggi akan cenderung respek terhadap dirinya, menganggap dirinya berharga, tidak menghendaki dirinya sempurna atau lebih baik dari orang lain namun juga berfikir dirinya buruk, secara realistis keterbatasan interpersonal yang dimilikinya, meskipun ada kepuasan namun mengharapkan untuk tetap tumbuh dan berkembang.<sup>34</sup>

Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. seseorang yang memiliki harga diri yang positif akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada dasarnya, keyakinan itu akan memotivasi seseorang tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

#### 2) Individu dengan harga diri sedang (Medium Self Esteem)

Karakteristik individu dengan harga diri yang sedang hampir sama dengan karakteristik individu yang tinggi, terutama dalam kualitas, perilaku, dan sikap. Pernyataan diri mereka memang positif namun cenderung kurang moderat atau kurang menghindari sikap atau tindakan yang ekstrim.

#### 3) Individu dengan harga diri rendah (Low Self Esteem)

- a. Memiliki perasaan yang inferior, merasa rendah diri dan merasa banyak kekurangan
- b. Takut dan mengalami kegagalan dalam mengadakan hubungan sosial, sulit dalam bersosialisasi.
- c. Terlihat seperti orang yang putus asa dan depresi, muda menyerah dan

<sup>34</sup> Lia Amalia, "Peran Keluarga dalam Pembentukan Harga Diri Remaja," *Cendekia*, Vol. 4 No 1 (Januari-Juni 2005), hal. 56.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- depresi ketika gagal dalam tugas.
- d. Merasa diasingkan dan tidak diperhatikan, merasa terisolasi dan merasa keberadaannya tidak diakui.
  - e. Kurang dapat mengekspresikan diri, menjadi orang yang pemalu dan tidak percaya diri.
  - f. Sangat tergantung pada lingkungan, selalu mengikuti orang lain dan tidak teguh akan pendirian. Secara pasif akan selalu mengikuti apa yang ada di lingkungannya.

Sebaliknya seseorang yang memiliki harga diri rendah cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu seseorang yang memiliki harga diri rendah tidak akan mengambil resiko dan mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyayangi hal-hal yang tidak penuh tuntutan. Cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.<sup>35</sup>

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal tubuh. frekuensi tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika seseorang sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri di peroleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan orang lain.<sup>36</sup> Seberapa besar seseorang memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri akan menentukan seberapa tinggi harga dirinya. Jika seseorang sering kali sangat tidak menghargai diri sendiri, menanggapi remeh diri sendiri, maka orang lain pun dipastikan tidak dapat menghargai sebagaimana mestinya.

Mempunyai harga diri yang kokoh berarti merasa cocok dengan kehidupan dan penuh keyakinan, yaitu mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan. Mempunyai harga diri yang rapuh

<sup>35</sup> Ibid, hlm 23

<sup>36</sup> Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Kelembagaan Prenada media Group, 2012), hal.169-170.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti merasa tidak cocok dengan kehidupan, merasa bersalah, bukan terhadap masalah-masalah kehidupan atau lainnya, tetapi merasa bersalah terhadap diri sendiri. Mempunyai harga diri rata-rata berarti kondisi naik turun antara perasaan cocok dan tidak cocok, kadang merasa benar dan kadang merasa bersalah sebagai pribadi, dan mewujudkan ketidakkonsistenan ini dalam tingkah laku, kadang-kadang bertindak bijaksana, kadang-kadang bertindak ceroboh.<sup>37</sup>

#### 4. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Self esteem pada diri individu juga memiliki beberapa aspek, menurut coopersmith ada empat aspek dalam *self esteem* yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.<sup>38</sup> Penjelasannya antara lain :

a. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan atau power menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain.

b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau significance menunjuk kepada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau virtue menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika dan agama

d. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan atau competence menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi ( need of

<sup>37</sup> Nathaniel Branden, *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*, (Jakarta: Delapratasa, 2001), hal.5.

<sup>38</sup> Muhammad Ikbal dan Nurjannah, "meningkatkan *self esteem* dengan menggunakan pendekatan *rational emotif behavior therapy* pada peserta didik kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Jati Agung Lampung Selatan", 2015/2016, P3.

achievement) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek self esteem diantaranya ada kekuatan yang maknanya adalah kemampuan anak untuk dapat mengatur dirinya kearah yang lebih baik sehingga mendapatkan penilaian yang positif dari orang lain dan mendapatkan perlakuan yang baik pula sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya. Selanjutnya keberartian artinya menujuk pada perhatian, kepedulian, rasa hormat dan rasa cinta yang diberikan oleh orang lain kepadanya sehingga dia merasa bahwa dirinya sangat berarti untuk orang banyak.

### 2.2.3 Pelecehan Seksual

#### 1. Definisi Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual (*sexual harassment*) adalah bentuk paksaan seksual dimana seseorang menjadikan orang lain sebagai sasaran dari komentar, ajakan, gerak, kontak fisik, atau permintaan langsung yang tidak dikehendaki pihak lain tersebut, untuk memperoleh keuntungan seksual. Pelecehan seksual dapat terjadi di banyak lingkup, termasuk tempat kerja, sekolah, atau konsultasi terapi.<sup>39</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa pelecehan seksual (*sexual harassment*) merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang menjadi masalah global.<sup>40</sup> Secara umum pelecehan seksual merujuk pada perilaku yang ditandai dengan komentar-komentar seksual yang tidak diinginkan dan tidak pantas atau pendekatan-pendekatan fisik berorientasi seksual yang dilakukan disituasi tempat, atau sosial lainnya

#### Jenis Pelecehan Seksual

##### a. Pelecehan seksual verbal

<sup>39</sup> Jefeery S Nevid, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Glora Aksara Pratama. 2003). h. 232

<sup>40</sup> Rusyidi, Bintari, & Wibowo, 2019 *Pengalaman dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Aawal di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi*, hlm.76



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pelecehan seksual yang berbentuk verbal atau ucapan seperti teriakan, sindiran, komentar, hinaan yang bersifat seksual hingga ucapan vulgar.

b. Pelecehan seksual non-verbal

Pelecehan seksual yang menyerang dan mengancam fisik korban seperti mulai dari menatap dengan penuh nafsu, membelai, menyentuh dengan sengaja, mencubit, memukul, meremas, memamerkan alat kelamin, hingga menguntit.

## 2. Konsep Operasional

Konsep operasional untuk menjelaskan batasan-batasan variabel konsep yang ingin di ukur dan di teliti dalam sebuah penelitian . untuk memberikan pemahan terhadap konsep yang akan di teliti maka di perlukan adanya pembatasan dari judul penelitian,definisi konseptual dari:

1. Konseling krisis (variabel bebas)

Konseling krisis adalah upaya pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk menangani suatu kondisi yang mendesak atau kronis dengan menggunakan pendekatan yang tepat sehingga masalah dapat teratasi secara cepat dan efektif. Adapun indikator konseling krisis adalah :

a. Tahap Awal

1. Membangun Hubungan

b. Tahap Pertengahan

1. Investigasi langsung

2. Mengambil Tindakan

3. Mencegah Suatu Kehancuran

4. Membangun Harapan dan kemungkinan masa depan yang positif

5. Memberikan dukungan

6. Pemecah masalah yang terfokus

7. Membangun harga diri

8. Menanamkan rasa percaya diri

c. Tahap akhir

1. Membuat kesimpulan





## 2. Self Esteem (variabel terkait)

Self Esteem adalah penilaian individu yang menyangkut harga diri terhadap dirinya sendiri yang dapat mengubah perilaku suatu individu adapun indikator self Esteem adalah sebagai berikut:

- a. Power (kekuatan) kekuatan mengontrol tingkah laku.
- b. Keberartian (significance) menunjuk kepada kepedulian perhatian, dan ekspresi cinta.
- c. Kebijakan (virtu) ketaatan untuk mengikuti standar moral.
- d. Kemampuan (competence) kebutuhan untuk mencapai prestasi.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

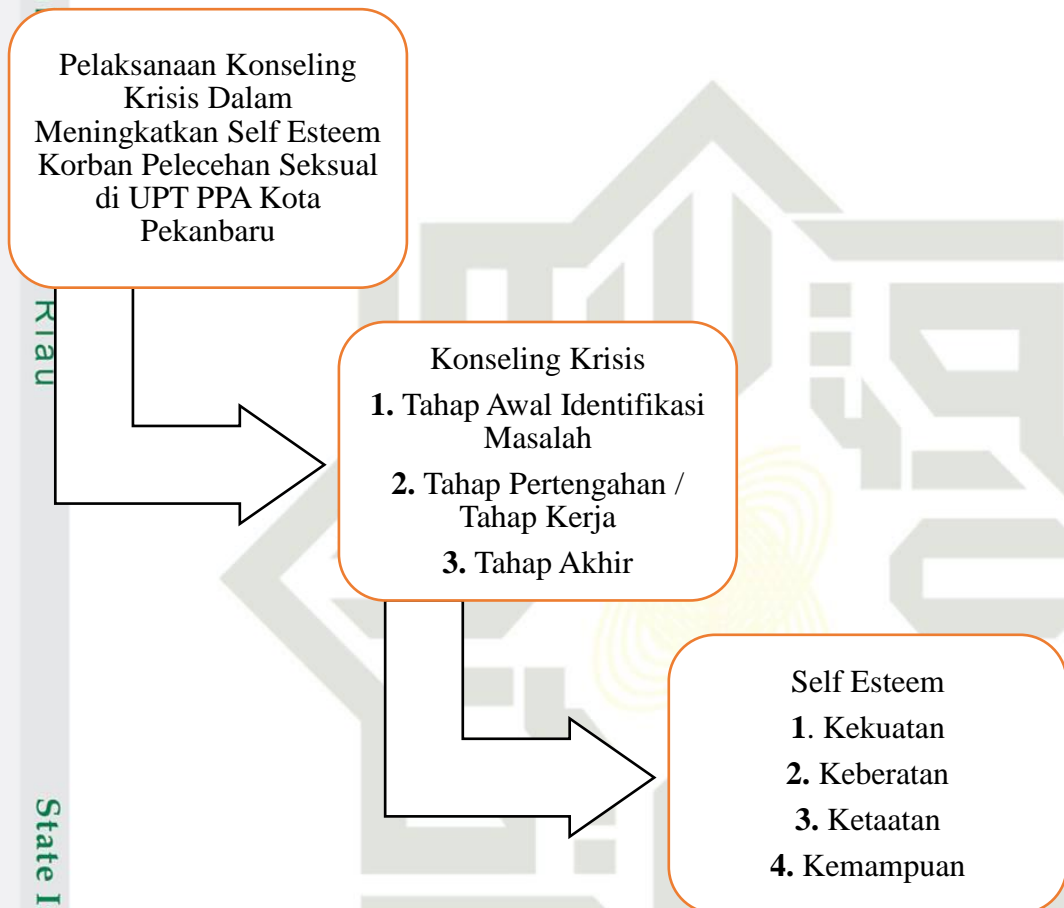
Membuat pemikiran atau kerangka pemikiran adalah model kontekstual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka pemikiran adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman polosnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar akan menjadi perwujudan bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka Pikir juga digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencari jawaban dalam permasalahan yang telah dijabarkan. Dalam penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan konseling krisis dalam meningkatkan self esteem korban kekerasan seksual di UPT PPA Kota Pekanbaru.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



© Hak cipta m

RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus peneliti sesuai dengan fakta di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan<sup>41</sup>.

Studi kasus ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada proses. Dalam studi kasus ini, penulis mempelajari tentang meningkatkan self-esteem dan bagaimana konselor dan peneliti memberikan konseling krisis.

Penelitian studi kasus juga memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang di teliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.<sup>42</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Pekanbaru yang berlokasi di Jl.Tiung, Kelurahan.Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

<sup>41</sup> Dr. Rukin,S.Pd.,M.Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hlm.6-7

<sup>42</sup> Prof.Dr.A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif & Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2014) Hlm. 339



### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu yang belum dapat ditentukan, yaitu hingga penelitian ini berakhir pada hasil yang akan didapatkan. Adapun gambaran waktu kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian			
		September- Oktober'21	Desember'21- April'22	Oktober'22- Maret'23	April'23
1	Pembuatan Proposal Penelitian				
2	Pengajuan Pembimbing				
3	Bimbingan Proposal				
4	Pengajuan dan Proses Sminar				
5	Seminar Proposal dan Revisi				
	Penelitian				

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data Primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data di peroleh secara langsung melalui wawancara kepada dua orang konselor yang menangani anak yang terkena pelecehan seksual dan ibu kepala UPT PPA Dra.Ria Dina Srikadarini.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Seperti laporan-

laporan, buku dan dokumentasi yang menunjang penelitian

### 3.3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancari, dimintai informasi oleh pewawancara, atau informan adalah orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti terdiri 2 orang korban yang termasuk ke dalam informan pendukung dan 2 konselor yang termasuk ke dalam informan utama serta 1 informan kunci yaitu ketua di UPT PPA kota Pekanbaru.

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

NO	NAMA	JABATAN	INFORMAN
1	Dra.Ria Dina Seihandarini	Ketua UPT PPA	Key informan
2	Yuli Purnama Sari S.Psi	Konselor	Informan utama
3	Anggi Darsya Pratiwi S.Psi	Konselor	Informan utama
4	NPK	Korban pelecehan	Informan pendukung
	CA	Korban pelecehan	Informan pendukung

Sumber, Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Pekanbaru

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Metode penelitian observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.<sup>43</sup>

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak terkait atau narasumber dan berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi-informasi yang diperlukan, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang, orang tua, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.<sup>44</sup>

Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>45</sup>

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar foto<sup>46</sup>.

<sup>43</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : Cv Jejak, 2013) hlm. 110

<sup>44</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian "Dalam Teori dan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 88

<sup>45</sup> Dr. Mamik. *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo : Zifatama, 2015) hlm. 109

<sup>46</sup> Prof.Dr.A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & penelitian Gabungan* ( Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 39

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Menurut sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.5 Validitas Data

Validitas data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas data dengan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan bermacam-macam sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan dari hasil hasil penelitian yang mana bentuk dari triangulasi adalah triangulasi penelitian, teori, metode dan sumber data.

Tujuan dari triangulasi yaitu bukan untuk menguji kebenaran tentang fenomena yang terjadi, melainkan sebuah pendekatan teori untuk peneliti terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>47</sup>

Triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap metode pengumpulan data, agar peneliti tau apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.<sup>48</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif yaitu membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dibuat oleh peneliti untuk

<sup>47</sup> Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)* hal.100

<sup>48</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.257

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara deskriptif. Teknik analisis secara deskriptif adalah teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data berdasarkan keseluruhan fakta-fakta dan gejala-gejala yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik simpulan-simpulan pada akhir penelitian.<sup>50</sup>

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data diartikan sebagai rangkaian kata yang disusun menjadi suatu kalimat yang mudah dimengerti baik secara sistematis maupun secara logis. Manusia memiliki kemampuan yang terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, sehingga terjadilah pencatatan menjadi ribuan halaman. Oleh karena itu, di perlukannya sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas-

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121

<sup>50</sup> Hardani, Helmina Andriani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020) Hlm.163-164

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya dengan baik. Dan data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data self esteem korban pelecehan seksual di UPT PPA.<sup>51</sup>

## 3. Verifikasi (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah intisari dari penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir peneliti. Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat akan selalu diverifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi yang merupakan suatu kegiatan peninjauan kembali untuk dokumentasi, penulisan, dan data-data penting yang sudah diperoleh.



<sup>51</sup> Arohim Yosep Timan 2019. *Model Terapi Applied Behavior Analysis Untuk Anak Autis di Klinik Kailila Kota Pekanbaru* : Skripsi. hlm. 29





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

## GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru

Berawal dari adanya SK Walikota Tentang Pembentukan P2TP2A Pekanbaru Tahun 2012. Pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) kota Pekanbaru berdasarkan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 190 Tahun 2012 tentang Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Setelah tiga tahun berjalan kemudian terjadi perubahan dengan dikeluarkannya SK Perubahan Pengurus P2TP2A Kota Pekanbaru pada tahun 2015.<sup>52</sup>

Tahun 2018 dengan keluarnya Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pembentukan UPT PPA, sehingga sementara berubah nama menjadi PPA. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak yang selanjutnya disingkat UPTD PPA adalah unit pelaksana teknis daerah yang dibentuk pemerintah daerah dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya.<sup>53</sup>

UPTD PPA bertugas melaksanakan kegiatan teknis operasional di wilayah kerjanya dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya.<sup>54</sup> UPTD PPA dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 menyelenggarakan fungsi layanan:

1. Pengaduan masyarakat;

<sup>52</sup> Ria Dina Srikadarini, *Kepala UPT PPA Kota Pekanbaru*, Pekanbaru

<sup>53</sup> Indonesia, *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak*, Pasal 1 Ayat (1)

<sup>54</sup> *Ibid.*, Pasal 4

2. Penjangkauan korban;
3. Pengelolaan kasus;
4. Mediasi; dan
5. Pendampingan korban.<sup>55</sup>

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 142 Tahun 2019 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan Dan Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru. Dengan Peraturan Walikota ini dibentuk UPT. PPA pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru. UPT. PPA merupakan Unit Pelaksana Teknis Kelas A. Ketentuan lebih lanjut melalui Keputusan Walikota dan/ atau Kepala Dinas.<sup>56</sup>

UPT. PPA menyelenggarakan fungsi teknis operasional bidang perlindungan perempuan dan anak, yakni :

1. Pengaduan masyarakat;
2. Penjangkauan korban;
3. Pengelolaan kasus;
4. Penampungan sementara;
5. Mediasi; dan
6. Pendampingan korban.

UPT PPA dipimpin oleh Kepala UPT yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.<sup>57</sup> UPT PPA sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Sub Bagian Tata Usaha yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala UPT PPA. Jumlah dan jenis jabatan

<sup>55</sup> Ibid., Pasal 5

<sup>56</sup> Indonesia, *Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 142 tahun 2019 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan Dan Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru*, Pasal 2

<sup>57</sup> Ibid., Pasal 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultanarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



fungsional dan/ atau pekerja/tenaga profesi lainnya akan ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Walikota dan/ atau Keputusan Kepala Dinas.

#### 4.2. **Dasar Hukum Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru**

- a. UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- b. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Tata Kelola Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan Dan Anak
- c. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak
- d. Peraturan Walikota Pekanbaru No 142 Tahun 2019 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan Dan Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru.<sup>58</sup>

#### 4.3. **Tugas dan Fungsi Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru**

UPT PPA bertugas melaksanakan kegiatan teknis operasional di wilayah kerjanya dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya.

- a. Kepala UPT PPA
  1. Kepala UPT PPA mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan kegiatan teknis operasional pemberian layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus dan masalah lainnya.

<sup>58</sup> Dra. Ria Dina Srikadarini,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepala UPT PPA dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
  - a. Perencanaan kegiatan teknis operasional pemberian layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus dan masalah lainnya berdasarkan rencana operasional organisasi sebagai pedoman pelaksana tugas.
  - b. Pelaksanaan bimbingan tugas kepada bawahan pada UPT PPA sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di berikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
  - c. Pelaksanaan fasilitasi operasional terkait teknis operasional pemberian layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus dan masalah lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksana tugas berjalan efektif dan efisien.
  - d. Penyiapan bahan operasional terkait teknis operasional pemberian layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus dan masalah yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.
  - e. Pemeriksaan hasil kerja bawahan di lingkungan UPT PPA sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
  - f. Pelaksanaan evaluasi kegiatan di lingkungan UPT PPA dengan cara mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja di masa mendatang.
  - g. Penyiaran laporan pelaksanaan kinerja di lingkungan UPT PPA sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.
  - h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
  - i. Pembagian tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksana tugas UPT PPA.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sub Bagian Tata Usaha

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja ketatausahaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Sub Bagian Tata Usaha dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
  - a. Penyiapan bahan rencana program dan kegiatan UPT PPA.
  - b. Pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan dan rumah tangga serta kearsipan.
  - c. Pengelolaan barang milik daerah meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pendanaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, pemanfaatan dan pengamanan serta pemeliharaan barang milik daerah di lingkungan UPT PPA.
  - d. Pelaksanaan urusan keprotokolan dan palayan hubungan masyarakat.
  - e. Penyusunan dan melaksanakan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional UPT PPA.
  - f. Penyiapan bahan dan penyusunan laporan berkala UPT PPA.
  - g. Pembagian tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
  - h. Pelaksanaan bimbingan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
  - i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.<sup>59</sup>

**4.4 Bentuk-Bentuk Kegiatan UPT PPA Kota Pekanbaru**

Berdasarkan Permen PPPA No. 4 Pasal 1 UPT PP memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional di wilayah kerjanya dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah

<sup>59</sup> Indonesia, Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 142 tahun 2019, Op. cit Pasal 5



kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya.<sup>60</sup>

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pengaduan masyarakat
2. Penjangkauan korban
3. Pengelolaan kasus
4. Penampungan sementara
5. Mediasi
6. Pendampingan Korban<sup>61</sup>

#### 4.5 Struktur Organisasi Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Pekanbaru

Pengorganisasian UPT PPA disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan wilayah. Sarana tersebut akan di bentuk berdasarkan hasil rapat koordinasi yang melibatkan pemerintah bersama organisasi/lembaga masyarakat termasuk dunia usaha/swasta, untuk menentukan mekanisme kerja selanjutnya. Pada tahap ini harus ditetapkan struktur organisasi UPT PPA. Beserta uraian tugas masing-masing bagian didalamnya mulai dari peggung

Jawab sampai anggotanya. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah para pengurus, pengelola, dan tenaga profesi yang terlibat di UPT PPA adalah individu-individu yang memiliki jiwa sukarela, peka dan mampu memberikan perhatian penuh terhadap perlindungan perempuan dan kesejahteraan serta perlindungan anak.

Dalam struktur organisasi di UPT PPA terdiri dari Kepala UPT, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Pelaksana, dan Kelompok Jabatan Fungsional dan/atau Tenaga Ahli sebagaimana yang di maksud pada ayat (1) poin d meliputi :

<sup>60</sup> Dra. Ria Dina Srikadarini,

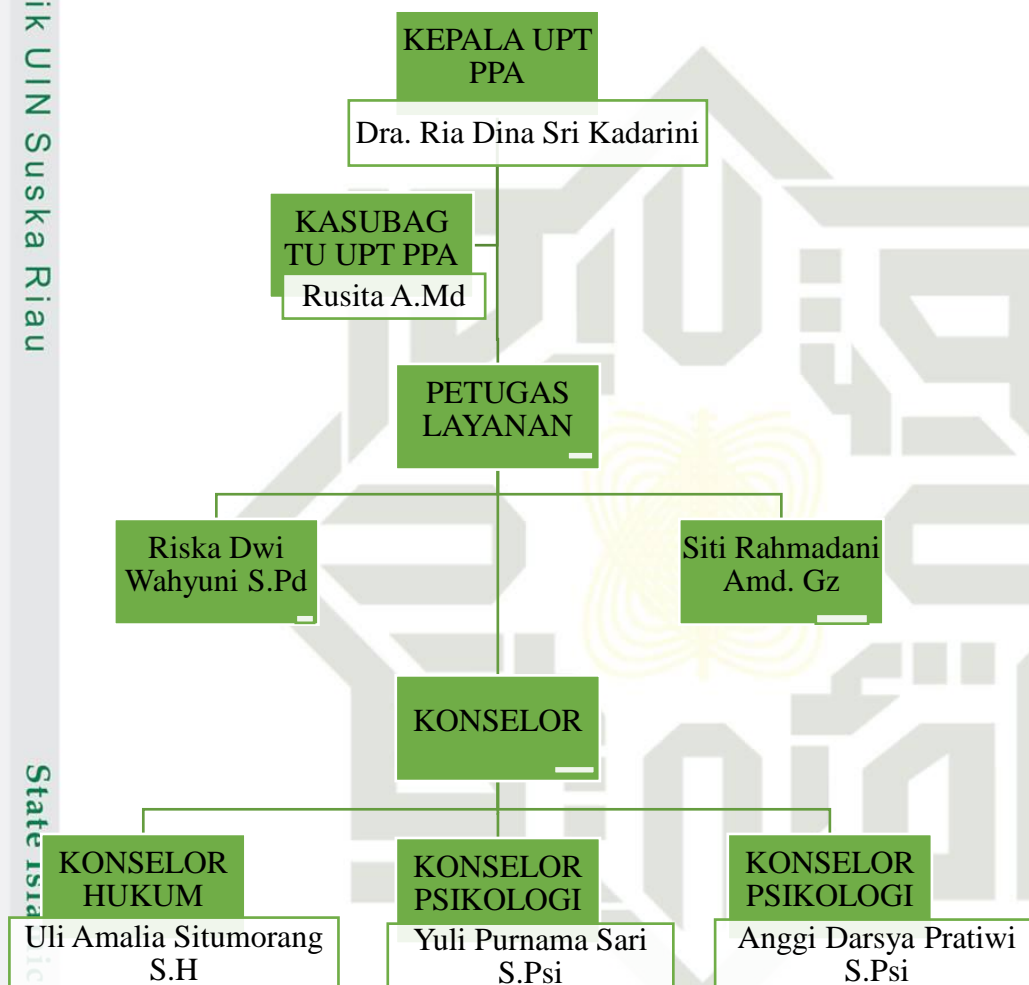
<sup>61</sup> Ibid. hlm. 42



Psikolog Klinis, Pekerja Sosial, Konselor, Advokat, dan Mediator.<sup>62</sup>

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi UPT PPA Pekanbaru**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State of the University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

<sup>62</sup> Indonesia, Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 142 tahun 2019, Op. cit Pasal 4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6. Kesimpulan

Setelah melakukan wawancara, mengumpulkan data, diolah dan dianalisa oleh peneliti yang di peroleh dari narasumber atau yang menangani korban pelecehan seksual menggunakan teknik konseling tentang bagaimana Pelaksanaan Konseling Krisis Dalam meningkatkan *self esteem* korban pelecehan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terlaksananya Konseling krisis dalam meningkatkan *self esteem* korban pelecehan seksual di UPT PPA Pekanbaru, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konseling kerisis sudah dilakukan di UPT PPA Pekanbaru dengan menggunakan beberapa pendekatan guna meningkatkan self esteem korban pelecehan seksual Banyak pihak yang berpartisipasi mengindikasikan bahwa pelaksanaan konseling krisis ialah suatu upaya yang dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatan self esteem korban pelecehan seksual, melalui pelaksanaan konseling krisis yang dilakukan konselor, kemudian apa saja yang menjadi materi dalam pelaksanaan konseling krisis dan apa saja yang menjadi pokok dalam pelaksanaan konseling krisis tersebut, Adapun tugas konselor disini meliputi berbagai aspek dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada korban pelecehan seksual yang sedang mengalami masalah atau kesulitan, Selain itu sebagai konselor harus mampu menangani korban pelecehan seksual yang sedang dalam masalah atau kesulitan. Selanjutnya akan dijadwalkan kapan akan menjumpai konselor dan melakukan proses konseling, Biasanya setelah korban atau wali dari korban yang melakukan pengaduan melalui whatsapp hotline UPT PPA, kemudian akan dilakukannya penjadwalan kapan akan dilaksanakan nya konseling terhadap klien yang sedang dalam permasalahan atau kesulitan, Konselor Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak maka



diketahui bahwa hambatan pelaksanaan konseling krisis mengenai penanganan klien korban pelecehan seksual, mengalami kendala dalam hal klien merasa tidak percaya diri dan merasa diintimidasi secara khusus, sehingga klien tidak mau menceritakan kejadian yang telah dialami, Adapun kendalanya yaitu keterbatasan waktu untuk konseling secara pribadi, dikarenakan korban pelecehan seksual tidak mau berbicara dan korban mengamuk bahkan juga sering mengulur waktu yang telah dijadwalkan oleh pihak UPT PPA. Dari keterangan tersebut bahwa kendala pelaksanaan konseling ialah kurangnya respon baik dari klien korban pelecehan seksual sehingga konselor butuh waktu untuk mendekati diri kepada klien korban pelecehan seksual.

2. Tahap akhir Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara kepada kepala UPT PPA Kota Pekanbaru, konselor dan observasi terhadap korban pelecehan seksual di UPT PPA Pekanbaru mengenai tahap akhir pada pelaksanaan konseling krisis tentang pelecehan seksual yang dialami oleh korban apakah membawa perubahan atau tidak terhadap korban, dan setelah penulis lihat bahwa konseling krisis dalam meningkatkan self esteem korban pelecehan seksual membawa perubahan kepada korban yang memiliki self esteem rendah, sehingga korban merasa percaya diri kembali serta merasa pantas untuk menjalani hidup, korban sudah merasakan perubahan yang terjadi pada diri mereka sebelum dan setelah dikonseling, sekarang sudah bisa menjalani kehidupannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## 6.2 Saran

Setelah diadakan penelitian tentang pelaksanaan konseling krisis dalam meningkatkan self esteem korban pelecehan seksual di unit pelayanan terpadu perlindungan perempuan dan anak di kota Pekanbaru, penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Disarankan kepada Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Pekanbaru, tetap memberikan pelayanan yang terbaik dan mempertahankan seluruh pelayanan yang sudah ada, terutama dalam menangani korban korban yang terkena pelecehan seksual, kekerasan seksual, dll.karena layanan di UPT PPA Kota Pekanbaru sangat membantu dalam mengurangi trauma yang dialami oleh korban.
2. Disarankan kepada konselor di Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Pekanbaru selalu memberikan tindakan yang terbaik buat para korban, merangkul, dan membimbing korban untuk menjalan kan hidup yang lebih baik lagi. Dan juga disarankan konselor lebih menjaga kerahasiaan klien korban pelecehan seksual agar kedepannya apabila ada klien lebih percaya kepada pihak UPT PPA karena merasa lebih dilindungi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al Akbar, Seksualitas di Tinjau dari Hukum Islam, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1982)
- Bandwin and Hoffmman. "The Dynamics of Self Esteem: A Growth- Curve Analysis" journal of Youth and Adolence, 31,2, 101.
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dapartemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Digital Dapartemen Agama Republik Indonesia.
- Demita. (2012), psikologi perkembangan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dr. Fenti Hikmawati, M.Si, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Elizabeth Pamela dan Fidelis E. Waruw, Efektivitas LVEPC (Living Values: An Educational Program) Dalam Meningkatkan Harga Diri Remaja Akhir, Jurnal Provitae Vol. II No.1 (Januari, 2006),
- Ghufroon, Nur dan Rini Risnawati. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- <https://www.maribelajarbk.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>. (10 November 2018)
- Henri Zan Pieter, Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012),
- Iv noviana, kekerasan seksual terhadap anak : Dampak dan Penangannya sosio informa vol.01, No 1, Januari-April, tahun 2015
- Li Amalia, "Peran Keluarga dalam Pembentukan Harga Diri Remaja," Cendekia, Vol. 4 No 1 (Januari-Juni 2005),
- Mhammad Iqbal dan Nurjannah, "meningkatkan self esteem dengan menggunakan pendekatan rasional emotif behavior therapy pada peserta didik kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Jati Agung Lampung Selatan", 2015/2016
- Norman Wright, Konseling Krisis, (Malang: Gandum Mas, 2009),
- Nyhaniel Branden, Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri, (Jakarta: Delapratasa, 2001),

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Papalia, D. E., Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development [Menyelami Perkembangan Manusia]*.(Alih Bahasa : F. Herarti). Jakarta: Salemba Hunamika.

Rohan Colier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat dan Minoritas*,(Yogyakarta: PT. Tiara Yogya,1998),

Sutisna, *Bimbingan Konseling dan Pendidikan Formal dan Non Formal*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013),

Stuart and Sunden, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC),

Suparsimi Arikunto,*Prosedur penelitian: Suatu pendekatan penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005,

Sofyan S.Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*,(Bandung: Alfabeta, 2019),

Sofyan S.Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Wardhani & Lestari. 2007. *Gangguan Stres Pasca Trauma pada Korban Pelecehan Seksual dan Perkosaan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistim Kebijakan Kesehatan Surabaya (Academia.edu).

**B. Jurnal**

Eksari, A & Andriani, Z. 2013. Pengaruh Peer Group Support dan Self Esteem terhadap Resiliensi pada siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Journal Soul* 6 (1)

Setuningsih Margi Rahayu, “Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan Dalam mereduksi Masalah Traumatic Pada Anak dan Remaja”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2:1 Tahun 2017,

Wahyuni.Sri.(2016).Penyebab Kekerasan Seksual.*Jurnal Raudhah*.Vol.IV.No.2: Juli\_Desember 2016, ISSN : 2338-2164.

**C. Internet**

<https://www.maribelajarbk.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>. (10 Juli 2023)





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**D. Skripsi**

Agus Riyanto, *Pelayanan Bimbingan Konseling bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus*

Ilysa Wahyu Hidayati, Nim: 151221085, *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Person Centred Dalam Menangani Korban Pelecehan Seksual Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) Sragen.*

Suci Okta Linda. Judul Skripsi: *“Pengaruh Konseling Cognitive Behavior dalam Meningkatkan Self Esteem Anak Korban Pelecehan Seksual di Jorong “S” Tanah Datar”*

**E. Data dari UPT PPA Kota Pekanbaru**

Hasil wawancara dengan Ibuk Yuli Purnama Sari S.Psi selaku Konselor di UPT PPA pada 14 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Anggi Darsya Pratiwi S.Psi selaku Konselor di UPT PPA pada 14 Juni 2023

Hasil wawancara dengan kepala UPT PPA Dra.Ria Dina Sri Kadarini pada 15 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Riska Dwi Wahyuni, S.Pd di UPT PPA pada 15 Juni 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Tabel Observasi NPK dan CA

#### 1. Hasil Observasi NPK

##### a. Hasil Observasi NPK pada Hari Pertama Tanggal 16 Mei 2023

Nama Klien : NPK

Umur Klien : 16 Tahun

Kasus Klien : Pelecehan seksual

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	NPK merasa dirinya tidak berharga	✓	
2	NPK tidak mau berintraksi dengan siapapun	✓	
3	NPK sudah melihat sekelilingnya		✓
4	NPK sudah mulai mempercayai konselor		✓
5	NPK sudah dapat menjawab ketika ditanya tentang kabarnya		✓
6	NPK mampu menceritakan keadaannya		✓
7	NPK mampu menjalankan arahan yang diberikan konselor		✓
8	NPK sudah mendapatkan kembali dirinya yang lebih baik		✓

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**b. Hasil Observasi NPK pada Hari Kedua Tanggal 24 Mei 2023**

Nama Klien : NPK

Umur Klien : 16 Tahun

Kasus Klien : Pelecehan seksual

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	NPK merasa dirinya tidak berharga	✓	
2	NPK tidak mau berintraksi dengan siapapun	✓	
3	NPK sudah melihat sekelilingnya	✓	
4	NPK sudah mulai mempercayai konselor	✓	
5	NPK sudah dapat menjawab ketika ditanya tentang kabarnya	✓	
6	NPK mampu menceritakan keadaannya		✓
7	NPK mampu menjalankan arahan yang diberikan konselor		✓
8	NPK sudah mendapatkan kembali dirinya yang lebih baik		✓

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Hasil Observasi NPK pada Hari Ketiga Tanggal 30 Mei 2023

Nama Klien : NPK

Umur Klien : 16 Tahun

Kasus Klien : Pelecehan seksual

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	NPK merasa dirinya tidak berharga		✓
2	NPK tidak mau berintraksi dengan siapapun		✓
3	NPK sudah melihat sekelilingnya	✓	
4	NPK sudah mulai mempercayai konselor	✓	
5	NPK sudah dapat menjawab ketika ditanya tentang kabarnya	✓	
6	NPK mampu menceritakan keadaannya	✓	
7	NPK mampu menjalankan arahan yang diberikan konselor	✓	
8	NPK sudah mendapatkan kembali dirinya yang lebih baik	✓	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Hasil Observasi CA**

**a. Hasil Observasi CA Hari Pertama 6 Juni 2023**

Nama Klien : CA

Umur Klien : 16

Kasus Klien : Pelecehan seksual

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	CA merasa dirinya tidak berharga	✓	
2	CA tidak mau berintraksi dengan siapapun	✓	
3	CA Sudah melihat sekelilingnya	✓	
4	CA sudah mulai mempercayai konselor		✓
5	CA sudah dapat menjawab ketika ditanya tentang kabarnya		✓
6	CA mampu menceritakan keadaannya		✓
7	CA mampu menjalankan arahan yang diberikan konselor		✓
8	CA sudah mendapatkan kembali dirinya yang lebih baik		✓



**b. Hasil Observasi CA Hari Kedua 19 Juni 2023**

Nama Klien : CA

Umur Klien : 16

Kasus Klien : Pelecehan seksual

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	CA merasa dirinya tidak berharga		✓
2	CA tidak mau berintraksi dengan siapapun		✓
3	CA sudah melihat sekelilingnya	✓	
4	CA sudah mulai mempercayai konselor	✓	
5	CA sudah dapat menjawab ketika ditanya tentang kabarnya	✓	
6	CA mampu menceritakan keadaannya		✓
7	CA mampu menjalankan arahan yang diberikan konselor		✓
8	CA sudah mendapatkan kembali dirinya yang lebih baik		✓

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





c. Hasil Observasi CA Hari Ketiga 26 Juni 2023

Nama Klien : CA

Umur Klien : 16

Kasus Klien : Pelecehan seksual

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	CA merasa dirinya tidak berharga		✓
2	CA tidak mau berintraksi dengan siapapun		✓
3	CA sudah melihat sekelilingnya		✓
4	CA sudah mulai mempercayai konselor	✓	
5	CA sudah dapat menjawab ketika ditanya tentang kabarnya	✓	
6	CA mampu menceritakan keadaannya	✓	
7	CA mampu menjalankan arahan yang diberikan konselor	✓	
8	CA sudah mendapatkan kembali dirinya yang lebih baik	✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KONSELOR  
PELAKSANAAN KONSELING KRISIS DALAM MENINGKATKAN  
SELF ESTEEM KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI UPT PPA  
PEKANBARU**

Nama Informan : Anggi Darsya Pertiwi, S.Psi  
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 15 Mei 2023  
 Lokasi : UPT PPA Kota Pekanbaru  
 Pelaksana Wawancara : Putri Suci Pertiwi

NO	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Apakah pelaksanaan konseling krisis sudah dilakukan di UPT PPA? Dan pendekatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan konseling krisis?
Jawaban	<i>“Pelaksanaan konseling kerisis sudah dilakukan di UPT PPA dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pemecahan masalah, penedekatan kognitif behavioral dan pendekatan sosial, guna meningkatkan self esteem korban pelecehan seksual”</i>
2	Bagaimana konselor mengatasi korban pelecehan seksual yang self esteem nya rendah ?
Jawaban	<i>“Adapun tugas konselor disini dalam mengatasi korban pelecehan seksual yang self esteem nya rendah adalah membangkitkan kepercayaan diri korban dengan memberikan dukungan, memeluk, dan merangkul korban”</i>
3	Berapa lama proses konseling dilakukan ?
Jawaban	<i>“Proses konseling dilakukan beberapa kali, karena korban perlu adaptasi terhadap konselor dan lingkungan sekitar”</i>
4	Bagaimana perkembangan self esteem korban pelecehan seksual setelah dilakukan proses konseling ?
Jawaban	<i>“Perkembangan self esteem pada korban pelecehan seksual setelah dilakukannya konseling krisis korban suddah mulai berbicara sedikit demi sedikit, dan sudah mulai berintraksi dengan melihat kiri kanan”</i>
5	Apa hambatan yang dihadapi konselor dalam pelaksanaan konseling krisis?
Jawaban	<i>“Adapun kendalanya yaitu keterbatasan waktu untuk konseling secara pribadi, dikarenakan korban pelecehan seksual tidak mau berbicara dan korban mengamuk bahkan juga sering mengulur waktu yang telah dijadwalkan oleh pihak UPT PPA”</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Bagaimana konselor mengatasi hambatan dalam melaksanakan konseling krisis?
Jawaban	<i>“Konselor berfokus pada membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan klien dengan adanya hubungan yang baik antara konselor dan klien, klien akan terasa lebih nyaman membuka diri dan berkerjasama dalam proses pemulihan”</i>
	Apakah upaya yang dilakukan konselor untuk meningkatkan self esteem korban pelecehan seksual berhasil?
Jawaban	<i>“Selama ini upaya yang dilakukan konselor dalam meningkatkan self esteem berhasil, korban merasa ada perkembangan dan puas terhadap pelayanan Konselor UPT PPA Pekanbaru”</i>
	Apa manfaatnya meningkatkan self esteem pada korban pelecehan seksual ?
Jawaban	<i>“Manfaatnya Meningkatnya self-esteem dapat membantu korban pelecehan seksual mengurangi gejala trauma dan memperbaiki kesejahteraan emosional mereka. Dengan merasa lebih berharga dan percaya diri, korban dapat mengelola stres, kecemasan, dan depresi yang mungkin timbul akibat pengalaman traumatis tersebut”</i>





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KONSELOR  
PELAKSANAAN KONSELING KRISIS DALAM MENINGKATKAN  
SELF ESTEEM KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI UPT PPA  
PEKANBARU**

Nama Informan : Yuli Purnama Sari, S.Psi  
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 16 Mei 2023  
 Lokasi : UPT PPA Kota Pekanbaru  
 Pelaksana Wawancara : Putri Suci Pertiwi

NO	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Apakah pelaksanaan konseling krisis sudah dilakukan di UPT PPA? Dan pendekatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan konseling krisis?
Jawaban	<i>“Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan &amp; Anak bahwasanya sudah melaksanakan konseling krisis dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pemecahan masalah, pendekatan perilaku-kognitif, dan pendekatan sosial untuk meningkatkan harga diri korban pelecehan seksual”</i>
2	Bagaimana konselor mengatasi korban pelecehan seksual yang self esteem nya rendah ?
Jawaban	<i>“Konselor bekerja sama dengan korban untuk mendapatkan arah positif dalam diri mereka, seperti kekuatan, kemampuan, atau pencapaian sebelumnya. Mengarahkan perhatian pada hal-hal positif ini dapat membantu menggeser fokus dari kelemahan menuju sumber daya internal yang ada dalam diri mereka.”</i>
3	Berapa lama proses konseling dilakukan ?
Jawaban	<i>“Proses konseling berlangsung beberapa kali karena korban menyesuaikan diri dengan konselor dan lingkungan sekitarnya”</i>
4	Bagaimana perkembangan self esteem korban pelecehan seksual setelah dilakukan proses konseling krisis ?
Jawaban	<i>“Perkembangan self-esteem korban pelecehan seksual setelah menjalani proses konseling krisis dapat bervariasi tergantung pada individu dan faktor-faktor lainnya. Namun, secara umum, proses konseling krisis dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan self-esteem korban. Melalui sesi konseling yang intensif, korban pelecehan seksual dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, nilai-nilai pribadi, dan sumber daya internal yang ada dalam diri mereka.”</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KONSELOR  
PELAKSANAAN KONSELING KRISIS DALAM MENINGKATKAN  
SELF ESTEEM KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI UPT PPA  
PEKANBARU**

Nama Informan : Dra. Ria Dina Sri Kadarini  
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 15 Mei 2023  
 Lokasi : UPT PPA Kota Pekanbaru  
 Pelaksana Wawancara : Putri Suci Pertiwi

NO	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Apakah konselor sudah melakukan tugasnya sesuai dengan SOP yang berlaku di UPT PPA Pekanbaru?
Jawaban	<i>“Bahwasanya para konselor telah melakukan tugasnya yaitu berupa tindakan memberikan bantuan atas kesulitan dan permasalahan yang dirasakan oleh korban pelecehan seksual tersebut”</i>
2	Bagaimana tindak lanjut apabila pelaksanaan konseling tidak berjalan dengan efektif?
Jawaban	<i>“pihak UPT PPA, jadi bagaimana langkah berikutnya itu di serahkan kepada konselor, apakah ada konseling tambahan atau pengarahan lainnya terhadap korban pelecehan seksual, peran orang terdekat atau keluarga sangat penting mengenai adakah perubahan yang signifikan yang ditunjukan korban setelah terjadinya proses konseling setelah itu laporan ini akan ditindak lanjuti oleh konselor di UPT PPA dan langkah serta solusi apa yang akan diambil.”</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 2 : Dokumentasi

### 1. Foto dokumentasi wawancara dengan konselor di UPT PPA Kota Pekanbaru



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Foto dokumentasi dengan Kepala UPT PPA Kota Pekanbaru





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

